

ANALISIS RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN SAWIT YANG TERGABUNG DI BEI (PERIODE 2011-2015)

Seftiani *)

*) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian dengan judul “*Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Tergabung Di BEI (Periode 2011-2015)*”, adalah karena adanya kondisi keuangan yang tidak stabil yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan beberapa perusahaan dan adanya inkonsistensi beberapa penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio fundamental (*Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*) terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor perkebunan sawit yang tergabung di BEI tahun 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diperoleh jumlah sampel 7 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Uji hipotesis menggunakan t statistic untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan Uji f-statistik untuk menguji variabel secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dengan level of significance 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian simultan variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,00%. Secara parsial hanya variabel Return On Asset (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan nilai perusahaan (PBV)

ABSTRACT

The background of the study entitled “The Influence of fundamental Ratio Towards PBV (Price Book Value) of the Palm Plantation Sector which is enlisted in BEI (Bursa Efek Indonesia – Indonesia Stock Exchange) year 2011 – 2015”, is due to the unstable financial that caused fluctuation of financial performance is several companies and inconsistency in previos researches. The purpose of this study is to find out the influence of fundamental ratio (DER - Debt to Equity Ratio and ROA – Return On Asset) towards the PBV (Price Book Value) in palm technique which is used in this study is purposive sampling. The data used in this study are secondary data which are obtained from BEI (IDX) with 7 companies as amount of sample. Technique of analysis used in this study is regression analysis method. Hypothesis testing is using T-statistic to find out the variable influence partially and F-statistics to test variable along with Price Book Value (PBV) with 5% level of significance. Besides, also conducted classic assumption test which includes normality test, multicoliniarity test, hateroschedasticity test and autocorrelation test. Based on the research, simultaneous free variable is affecting towards price book value with F significance of 0,00% partially, only Return On Asset (ROA) variable is significantly influencing towards Price Book Value due to significance value is less than 0,05 it is 0,00. While Debt To Equity Ratio (DER)as no significant effect on Price To Book Value.

Key Words : Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price Book Value (PBV)

I. PENDAHULUAN

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan

keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham.

Dalam melakukan analisis saham, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental secara “*top-down*” mendasarkan diri pada factor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh factor ekonomi dan industri (Tandelilin, 2001:247). Analisis fundamental mempraktikkan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut (Martalena dan Malinda, 2011:47). Disamping analisis teknikal dan analisis fundamental, investor juga harus memperhatikan resiko pasar saham dalam investasi saham tersebut. Risiko saham disebut risiko sistematis, dimana risiko tersebut berhubungan erat dengan perubahan harga saham kelompok tertentu yang disebabkan antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Perkembangan perekonomian yang ada menuntut manajemen perusahaan tidak hanya berupaya untuk mengoptimalkan profit saja, namun pihak manajemen juga dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai nilai guna, maupun keuntungan yang dapat dinikmati oleh stake holders perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham di pasar modal merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan yang ditandai dengan fundamental perusahaan yang baik. Nilai pasar adalah nilai saham berdasarkan titik temu antara permintaan dan penawaran yang ada pada pasar saham pada waktu tertentu. Nilai pasar ini bias dilihat dari harga penutupan saham atau *Closing Price* (CP).

Bursa efek Indonesia adalah salah satu institusi penting yang beroperasi dalam memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Salah satu sub sektor di dalam sektor pertanian yang menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya adalah subsektor perkebunan. Perkebunan merupakan subsector yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Usaha perkebunan yang prospektif di Indonesia terbukti sangat membantu memperbesar dan meningkatkan pendapatan Negara. Subsektor perkebunan selama ini menjadi primadona sektor pertanian. Namun, tiga masalah besar dihadapi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap neraca perdagangan ini. Masalah pertama yaitu ekspektasi investor yang beranggapan investasi di subsektor perkebunan tidak lagi memberikan *return of investment* yang menarik. Kedua, kegiatan riset yang tidak memadai karena kurang mendapatkan dukungan pendanaan. Masalah ketiga adalah minimnya infrastuktur di sentra perkebunan (Utari dan Fachrudin, 2013:2).

Dari tiga masalah besar yang dihadapi sektor perkebunan, membuat kinerja emiten sektor perkebunan mengalami penurunan laba bersih dan penurunan harga CPO. Pada tahun 2011 terjadi penurunan harga CPO karena adanya komoditas pengganti yang lebih baik dan juga dikarenakan CPO sudah naik banyak sebelumnya. Tetapi pada tahun 2011 lalu hampir semua perkebunan kelapa sawit menikmati laba bersih yang besar seiring dengan kenaikan harga sawit. Perubahan terjadi pada tahun berikutnya, tercatat ada empat emiten perkebunan yang membukukan penurunan laba bersih sepanjang tahun 2012 dalam rapot merah. Kinerja emiten perkebunan masih belum baik hingga Sembilan bulan pertama tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Tergabung Pada BEI Periode 2011 – 2015**”

II. TINJAUAN PUSTAKA

RASIO FUNDAMENTAL

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah

diapresiasikan secara akurat. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain (Fakhruddin dan Hendy, 2008).

Menurut Darsono (2005 : 54), “*Debt to Equity Ratio* adalah yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equitas}} \times 100$$

Return on asset adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Begitu juga sebaliknya, bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Menurut Birgham dan Houston (2010 : 148) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapenski,1996), semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financial), dan manajemen asset.

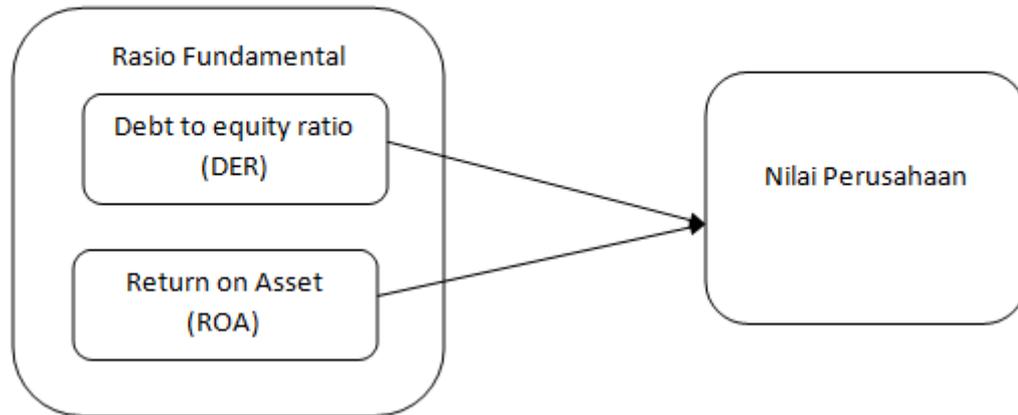
Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hardianto, 2001).

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Perlembar saham}}{\text{Harga Buku Saham}}$$

KERANGKA KONSEP

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



HIPOTESIS

H1 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 :*Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 :*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN.

A. Definisi Operasional

Pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016 dan tercatat 47 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria dalam definisi operasional variable. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Adapun criteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan perkebunan sawit dalam bursa efek Indonesia.
- 2) Perusahaan-perusahaan go public yang mempublikasikan data di BEI pada tahun 2011-2015.
- 3) Kelengkapan data sebagai bahan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan sektor perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 dan didapat di situs www.idx.co.id serta www.yahoofinance.com. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam kategori event studies atau studi peristiwa. Dalam penentuan periode jendela ini memang tidak ada patokan atau standar yang pasti, baik dari buku-buku maupun jurnal penelitian.

C. Alat Analisis

Analisis data akan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *Price Book Value* (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dan mempercepat proses perhitungan analisis linier berganda didalam penelitian ini, maka dipergunakan system komputerisasi dengan menggunakan program SPSS statistic 22.

Tabel 4.1 koefisien masing-masing variabel DER (X_1) dan ROA (X_2)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.080	.277		3.897	.000		
	Debt To Equity Ratio (X_1)	.158	.171	.103	.928	.355	.569	1.757
	Return On Asset (X_2)	.156	.029	.601	5.440	.000	.569	1.757

a. Dependent Variable: Price Book Value (Y)

Berdasarkan tabel 4. 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 1.080 + 0.158X_1 + 0.156X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) $\alpha = 1.080$
 α (nilai konstan) = 1.080 berarti apabila DER (X_1) dan ROA (X_2) tidak ada atau sama dengan nol maka nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar Rp 1.080.
- 2) $b_1 = 0.158$
 Merupakan bilangan koefisiensi regresi untuk variabel DER (X_1), Artinya bila DER mengalami penurunan sebesar Rp. 1 maka nilai perusahaan (Y) akan berkurang sebesar Rp. 158 dengan syarat ROA (X_2) konstan. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi peningkatan pada variabel DER (X_1) sebesar Rp. 1 maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 158 dengan syarat ROA (X_2) konstan.
- 3) $b_2 = 0.156$
 Merupakan bilangan koefisiensi regresi untuk variabel ROA (X_2), Artinya bila ROA mengalami penurunan sebesar Rp. 1 maka nilai perusahaan (Y) akan berkurang sebesar Rp. 156 dengan syarat DER (X_1) konstan. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi peningkatan pada variabel ROA (X_2) sebesar Rp. 1 maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 156 dengan syarat DER (X_1) konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Berdasarkan hasil histogram diatas, didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Demikian juga dengan normal *probability plots*, yang menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual atau observasi yang satu ke observasi yang lain.

Berdasarkan analisis hasil output SPSS (gambar *Partial Regression Plot*) didapatkan titik-titik menyebar dibawah serta diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah dimana model regresi tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.2 Coeffisients^a Ujimultikolinieritas variabel DER (X1) dan ROA (X2) terhadap PBV (Y)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt To Equity Ratio (X1)	.569	1.757
	Return On Asset (X2)	.569	1.757

a. Dependent Variable: Price Book Value (Y)

Sumber SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *Tolerans* sebesar 56,9% dan 56,9% sedangkan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1.757. berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hal ini disebabkan karena nilai Tolerance lebih besar dari 10%.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah dimana model regresi tersebut tidak menjadi problem autokorelasi atau bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.3 Model Summary^a Uji Autokorelasi variabel DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap PBV (Y).

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.217 ^a

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Price Book Value (Y)
 Sumber SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *Durbin-Watson* memiliki nilai sebesar 0.217. Hal tersebut menunjukkan nilai DW berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap PBV (Y). maka dapat dilihat melalui hasil perhitungan koefisien regresi (R) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistic 22* berikut ini :

Tabel 4.4 Model Summary^a pengaruh DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap PBV (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.277	.90910

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

Sumber SPSS 22

Dari tabel 4.4 diketahui nilai R sebesar 0.539 atau sebesar 53,9% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari DER (X_1) dan ROA (X_2) memiliki hubungan terhadap variabel terikatnya yaitu PBV (Y).

Nilai R *square* sebesar 0.291 atau sebesar 29,1% menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari DER (X_1) dan ROA (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat PBV (Y), sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan dengan menggunakan α 0,05. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri DER (X_1) dan ROA (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat PBV (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 ANOVA^a Uji Simultan pengaruh DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap PBV (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.608	2	17.304	20.938	.000 ^b
	Residual	84.299	102	.826		
	Total	118.907	104			

a. Dependent Variable: Price Book Value (Y)

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

Sumber SPSS 22

Dari tabel 4.5 diketahui F_{hitung} sebesar 20,938 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan $0,00 <$ dari probabilitas 0,05 maka model ini layak untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 20,938 > F_{tabel} = 3,09$, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Uji t

Uji t dilakukan dengan menggunakan α 0,05. Uji t digunakan untuk mengetahui variabel mana yang akan memberikan pengaruh dominan dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap variabel terikat PBV (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Coeffisients^a Uji Simultan pengaruh DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap variabel terikat PBV (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.080	.277		3.897	.000		
Debt To Equity Ratio (X1)	.158	.171	.103	.928	.355	.569	1.757
Return On Asset (X2)	.156	.029	.601	5.440	.000	.569	1.757

a. Dependent Variable: Price Book Value (Y)

Sumber SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hubungan masing-masing variabel terikatnya PBV (Y) secara parsial sebagai berikut:

- 1) Nilai uji t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel DER (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yaitu 0,928 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga rasio DER (X_1) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 2) Nilai uji t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel ROA (X_2), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.440 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga rasio ROA (X_2) memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah variabel PBV. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Variabel yang digunakan yaitu variabel DER (X_1) dan ROA (X_2) yang diduga mempengaruhi Nilai perusahaan (PBV). Penarikan jumlah sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang di ambil adalah 7 perusahaan sektor perkebunan sawit yang tergabung pada BEI.

Analisis data di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan variabel terikat yang ditentukan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut. Dan yang terakhir uji-t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $F_{hitung} = 20,938 > F_{tabel} = 3,09$, atau nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil, variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} yaitu 0,928 dengan nilai signifikansi $0,355 > 0,05$, variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.440 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan (PBV).

- 1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini berarti perusahaan belum mampu membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal ekuitas yang ada.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh Eva (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

- 2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Begitu juga sebaliknya, bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sudiyanto (2010) dan Asbi (2008) menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price book value* (PBV).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio fundamental yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang mengemukakan bahwa rasio fundamental yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sector perkebunan kelapa sawit yang tergabung di BEI dapat diterima.

5.1 Kesimpulan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,158 dengan tingkat signifikan sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh nilai perusahaan.
- 2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,156 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika ROA naik maka tingkat keuntungan perusahaan yang dicapai semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan / emiten sebaiknya mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan sumber dana perusahaan.
- 2) Bagi para investor, sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel yang secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, yaitu untuk dijadikan dasar dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat.
- 3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama, maka hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang lebih akurat , sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta BPEF-Yogyakarta.
- Asbi Rachaman Faried, 2008. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002-2006. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bambang Sudiyanto, 2010. Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Disetasi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E. f. dan Gapenski, Lovis C. 1996. "Intermediate Finance Management" (5th ed.) Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I* (Edisi II). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Ekayana. 2007. Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan yang Diproyeksikan Oleh PBV. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eva Eko Hidayati. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Fakhruddin M, Hendy. 2008. *Go public (Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan)*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan* (edisi I). Yogyakarta : BPEF Yogyakarta.
- Harahap, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Penerbit : Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Lukman Saymsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Ni Gusti Putu Wirawati. 2008. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price Book Value Dalam Penilaian Saham Di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter, Buletin Studi Ekonomi Volume.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Pasar Modal : Teori, Masalah dan kebijakan dalam Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sunyoto, dadang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPEF.
- Van Horne dan Wachowicz, Jr. 1995. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yuniarti. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Internet :
<http://sahamok.com> diakses 29 Mei 2017
<http://www.teguhhidayat.com/2014/04/melirik-kembali-saham-saham-perkebunan.html#> diakses tanggal 4 Juni 2017
<http://www.neraca.co.id/article/26717/kejayaan-sektor-perkebunan-telah-lewat> diakses tanggal 4 Juni 2017

<http://bisnis.liputan6.com/read/734790/213-masa-suram-bagi-emiten-perkebunan>
diakses pada tanggal 4 Juni 2017
idx.co.id di akses tanggal 20 Agustus 2017